

KASUS MALIGNANT CATARRHAL FEVER PADA KERBAU DI BANYUWANGI

Oleh: Darjono¹⁾ dan, Sjamsul Hidajat²⁾

RINGKASAN

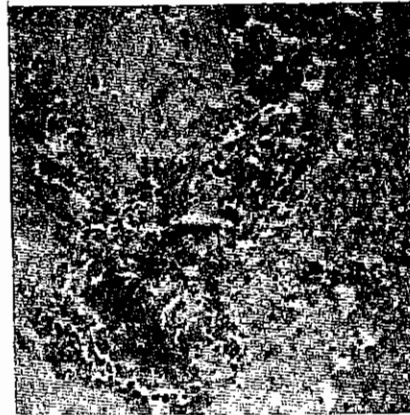
Seekor kerbau betina dewasa yang mati pada bulan Mei 1984 di Banyuwangi didiagnosa menderita malignant catarrhal fever berdasarkan pada gejala klinis, perobahan makroskopik dan mikroskopik. Mengingat perobahan pada pembuluh darah otak agak terlalu hemorragik untuk malignant catarrhal fever, kemungkinan penyakit Jembrana tak dapat diabaikan.

Pada tanggal 18 Mei 1984 seekor kerbau betina umur dua tahun dari kelompok lima ekor telah mati sepulangnya dari penggembalaan di desa Sumbergondo kecamatan Glenmore, Banyuwangi. Sebelum mati, kerbau tersebut kelihatan gemetar dan mengeluarkan lendir dari lubang hidungnya. Kerbau ini telah memperlihatkan tanda-tanda sakit tiga hari sebelum mati. Gambaran makroskopik pasca mati yang terlihat adalah adanya petechiae pada mucosa abomasum, usus serta otak. Di samping itu terlihat pula adanya pembesaran lymphoglandulae seperti lymphoglandulae prescapularis, prefemoralis dan mesenterica. Histologik, lesi yang menyolok adalah vasculitis pada pembuluh darah otak terutama pada daerah medulla dan cortex cerebri. Di sekitar pembuluh-pembuluh darah tersebut terlihat hemorragi yang cukup berat dan infiltrasi lymphocyt yang moderat (mononuclear perivascular cuffing). Perobahan ini mirip dengan lesi histologik pada otak sapi yang terserang malignant catarrhal fever, hanya lesi pada kasus ini terlihat lebih hemorragik (Liggitt *et al.*, 1978). Mengingat gejala-gejala klinis dari hewan sebelum mati (keluarnya leleran dari hidung), jalan penyakitnya yang cukup cepat dan adanya vasculitis pada otak dengan mononuclear perivascular cuffing, menguatkan diagnosa ke arah malignant catarrhal fever dan membedakannya dari penyakit-penyakit lain yang mirip yang dikelompokkan pada penyakit "mucosal disease" (Jones dan Hunt, 1983; Gillespie dan Timoney, 1981). Walaupun demikian, berhubung lesinya yang sangat hemorragik dan lokasi kasusnya (Banyuwangi) yang cukup dekat dengan pulau Bali, mengingatkan penulis pada kemungkinan penyakit Jembrana.

SUMMARY

An adult female buffalo that died in May 1984 in Banyuwangi was diagnosed as suffering from malignant catarrhal fever based on clinical signs, gross and

microscopic lesions. Since the vascular changes in the brain is somewhat too hemorrhagic for a malignant catarrhal fever, the possibility of Jembrana disease can't be neglected.



Gambar 1



Gambar 2

Gb. 1 dan Gb. 2. Vasculitis hemorragik dengan mononuclear perivascular cuffing pada medulla otak.

KEPUSTAKAAN

- Gillespie, J. and Timoney, J.F. (1981). Hagan and Bruner's Infectious Diseases of Domestic Animals. Cornell Univ. Press, Ithaca: 585.
Jones, T.C. and Hunt, R.D. (1983). Veterinary Pathology. Lea & Febiger, Philadelphia: 330.
Liggitt, H.D.; De Martini, J.C.; McChesney, A.E.; Pierson, E.R.; Storz, J. (1978). *Am. J. Vet. Res.* 39: 1249.

1) Bagian Patologi FKH UGM.

2) Dinas Peternakan Banyuwangi.